

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti di destinasi wisata Puri Mataram dengan judul “Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – Budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”, peneliti mengambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Dengan adanya destinasi wisata Puri Mataram di Kelurahan Tridadi membuat masyarakat sekitar mengalami transformasi struktur mata pencaharian, dimana masyarakat yang dahulunya merupakan buruh tani, petani, dan pekerja harian lepas sekarang bisa bekerja sebagai karyawan di destinasi wisata Puri Mataram untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain membawa dampak yang positif, destinasi wisata Puri Mataram juga membawa dampak yang negatif terhadap transformasi struktur mata pencaharian masyarakat sekitar, dimana masyarakat yang dahulunya buruh tani disawah milik desa menjadi kehilangan mata pencahariannya akibat dengan adanya pembangunan destinasi wisata ini. Dan sebagai gantinya anak – anak dari para buruh tani tersebut ditarik menjadi karyawan di destinasi wisata Puri Mataram.

2. Nilai – nilai sosial yang ada dimasyarakat seperti gaya bahasa atau penggunaan bahasa, gaya hidup dan perubahan perilaku sosial masyarakat mengalami transformasi nilai sosial yang sangat baik dan membawa dampak yang positif.
3. Dampak yang terjadi pada perubahan kebudayaan masyarakat sekitar yaitu kesenian, tari – tarian, atraksi budaya dan adat – istiadat dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Puri Mataram.
4. Dampak keberadaan destinasi wisata Puri Mataram bagi pendapatan ekonomi masyarakat sekitar bertambah, karena dengan adanya aktivitas wisata di destinasi wisata Puri Mataram dapat membuka peluang bisnis atau usaha baru bagi masyarakat sekitar, sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat. Selain dampak positif yang dirasakan masyarakat juga membawa dampak negatif didalamnya khususnya bagi pendapatan masyarakat. Hal ini terjadi karena dengan adanya kegiatan pariwisata membuat masyarakat menjadi ketergantungan yang terlalu besar pada aktivitas wisata di Puri Mataram, seperti yang terjadi pada pedagang kuliner di Pasar Ndelik. Dahulu para pedagang ini berjualan setiap hari di rumahnya, tetapi semenjak bekerja di destinasi wisata Puri Mataram ini mereka hanya berjualan setiap hari minggu saja, hal ini tentu sangat berdampak pada menurunnya pendapatan para pedagang kuliner tersebut.

5. Kesempatan kerja bagi masyarakat Kelurahan Tridadi semakin besar dengan adanya destinasi wisata Puri Mataram, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat dan tentunya kehidupan masyarakat semakin lebih baik lagi.
6. Keberadaan destinasi wisata Puri Mataram selain membawa dampak bagi masyarakat sekitar juga membawa dampak bagi pemerintahan terlebih dampak terhadap pendapatan pemerintah. Pendapatan Pemerintah Kelurahan Tridadi yang berasal dari destinasi wisata Puri Mataram sangatlah baik, dan diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) dari sektor pariwisata.

B. Rekomendasi

Dari analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada pihak pengelola dan masyarakat antara lain, sebagai berikut :

1. Diharapkan destinasi wisata Puri Mataram dapat menambah amenities berupa toko *souvenir*, yang menjual oleh – oleh khas Puri Mataram bagi wisatawan yang datang berkunjung sebagai kenang – kenangan untuk dibawa pulang.
2. Destinasi Wisata Puri Mataram harus memperhatikan kondisi dan meningkatkan perawatan wahana wisata seperti Kebon Kaktus dan Argo buah Flory yang sudah dipenuhi dengan rumput liar.

3. Manajem Puri Mataram diharapkan melakukan penambahan dan memperbaiki spot foto di Taman Bunga dan Taman Kitiran, Kebon Kaktus.
4. Destinasi wisata Puri Mataram dan masyarakat harus terus memegang teguh nilai – nilai budaya lokal dalam hal ini adalah budaya mataram tempo dulu lebih ditunjukkan lagi lewat pendirian sanggar budaya mataram.
5. Masyarakat Tridadi harus mempertahankan nilai – nilai sosial seperti perilaku yang baik, sopan santun, semangat gotong royong dan lain – lain.
6. Manajem Puri Mataram diharapkan melakukan penambahan hari dan waktu bagi pedagang kuliner Pasar Ndelik untuk berjualan tidak hanya di hari Minggu saja, tetapi diharapkan juga bisa di hari – hari lain seperti hari Jumat dan Sabtu, ataupun dibuatkn jadwal khusus. Sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan dari pada pedagang kuliner Pasar Ndelik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Damanik, J., Teguh, Frans. 2012. *Manajemen Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Kopel Press.

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 2012. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Muljadi, A.J., Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.

Parson, Wayne. 2011. *Public Policy, Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Pitana, I G., Gayatri, P G. 2005. *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak – Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pitana, I G., Surya Diarta, I K. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Purwanto, Joko., Hilmi. 1994. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.

- Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial dalam Teori Makro (Pendekatan Realitas Sosial)*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Soekanto, Soerjono. 2011. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwenda, I K., Widyatmaja, I G N. 2016. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Keras Karya.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.

Yoeti, Oka A. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Undang – Undang

Peraturan Desa No.08 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa “Tridadi Makmur”. Tridadi. 2017.

Peraturan Desa No.09 Tahun 2017 tentang Pernyertaan Modal Pemerintah Desa Tridadi Ke Badan Usaha Milik Desa “Tridadi Makmur”. Tridadi. 2017.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan .Jakarta. 2009.

Jurnal/Skripsi

Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunung Kidul Yogyakarta”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis MODUS*. Volume 28. Nomor 2.

Hermawan, Harry. 2016. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Gunung Kidul”. *Jurnal Pariwisata*. Volume 3. Nomor 2. Hal 105 – 117.

Hidayatullah, Jefri Y. 2017. *Dampak Ekonomi dan Sosial – budaya Masyarakat dengan Keberadaan Wisata Ziarah Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*. tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Islami, Mona E R., Umiyati. 2020. “Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman”. *Jurnal Media Wisata*, Volume 18, Nomor 1, Mei 2020.

Juhari, S. A., Ulung, P., Rossi, M. W., & Galih, D. R. J. 2020. “Kontribusi BUMDES Tridadi Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Ekonomi Masyarakat Desa Tridadi Kecamatan Sleman Yogyakarta”.
 Jurnal Ganec Swara (Sinta 5). Volume 14. Nomor 2, September 2020.
 Hal 779 – 784.

Kurniawan, Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Pujiasih, Rofian., Wardani, Dewi Kusuma. 2014. “Analisis Potensi, Efektifitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman”. Jurnal Akutansi, [S.I]. Volume 2. Nomor 2. Hal 43 – 54.

Ramadana, C. B. 2013. “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa”. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Volume 1. Nomor 6. Hal 1068 – 1076.

Riona, Ita. 2013. *Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di Desa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Rizky Aszzaqy, Faisal. 2017. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Dukuh Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Rizaly, Bagus. 2018. *Analisis Persepsi Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Internet/Website :

www.purimataram.com diakses pada 09 Juni 2021

www.tridadi.id diakses pada 01 November 2021

Sumber Lain :

Data Profil Desa Tridadi Tahun 2021 Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Laporan Tahunan Tutup Buku 2021 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tridadi
Makmur Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : JADWAL PENELITIAN

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal	■	■	■	■												
2	Memasuki lapangan, identifikasi masalah			■	■												
3	Studi Lapangan				■	■	■	■									
4	Studi Literatur				■	■	■	■									
5	Tahap Pengumpulan Data										■	■	■	■			
6	Uji keabsahan data												■	■			
7	Penarikan kesimpulan dan pembuatan draft pembahasan														■	■	
8	Penulisan laporan penelitian														■	■	■

Lampiran 2 : SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

YOGYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**
J. Calenda Ardiyaningrum Km.8, Sempur, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Telp / Fax : (0274) 402112 - 402114 Website : www.ampta.upi.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@ampta.ac.id

Nomor : 794Q.AMPTA/VI/2021 07 Juni 2021
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Kepala Desa Tridadi
Jalan Paksiannya No. 44 Dusun Tridadi Kecamatan Sempur
Kabupaten Sleman, DIY

Dengan Hormat,
Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan Penelitian di Destinasi Wisata Puri Mataram Desa Tridadi Sleman selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 10 Juni 2021 sampai dengan tanggal 09 Juli 2021, bagi mahasiswa kami dari Jurusan Pariwisata.

Nama Mahasiswa : Yimna Meylia Meylan Ranggawati
No. Induk Mahasiswa : 317100754
Semester : VIII

Demikian kami harapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun laporan penelitian yang berjudul "Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Tridadi Sleman Prov. DIY. (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasannya dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Dr. Puhono, M.M.

Lampiran 3 : PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA PEMERINTAH DESA

Narasumber : LURAH TRIDADI

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak H. Kabul Mudji Basuki

Umur : 65 Tahun

Alamat : Beran Kidul, RT 01 RW 27 Tridadi, Sleman

Pekerjaan : Lurah Tridadi

Daftar Pertanyaan :

1. Kapan dan bagaimana awal mula Puri Mataram dijadikan sebagai destinasi wisata ?
2. Bagaimana perkembangan pariwisata Puri Mataram pada saat ini ?
3. Apakah masyarakat Dusun Drono dan Desa Tridadi ikut terlibat dalam pengembangan Puri Mataram menjadi destinasi Wisata ?
4. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram berdampak pada tingkat populasi masyarakat di Desa Tridadi ?

5. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak pada transformasi struktur mata pencaharian masyarakat ? dan apakah berdampak juga terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar destinasi maupun di Desa Tridadi ?
6. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini mampu menciptakan peluang bisnis atau usaha baru bagi masyarakat ?
7. Apakah masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, tukang bersih-bersih, karyawan Resto, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?
8. Bagaimana keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram terhadap kehidupan sosial – budaya masyarakat disekitarnya seperti; perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial ? apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?
9. Apakah keberadaan destinasi wisata Puri Mataram memberikan dampak terhadap pendapatan pemerintah dan pendapatan Desa Tridadi ?
10. Apakah dengan keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi pendapatan dan perekonomian masyarakat sekitar ? apakah membawa dampak yang positif atau negatif terhadap perekonomian masyarakat ?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA

Narasumber : *MANAGER* PURI MATARAM

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak Arnanda Herdhy Erlangga

Umur : 32 Tahun

Alamat : Murangan 08, Sleman

Pekerjaan : *Manager* Puri Mataram

Daftar Pertanyaan :

1. Dari mana asal bapak/ibu/mas/mbak ? apakah asli dari Desa Tridadi ?
2. Bagaimana perkembangan pariwisata di Destinasi Wisata Puri Mataram pada saat ini ?
3. Apakah pemerintah ikut dalam pembangunan Puri Mataram sebagai destinasi wisata baik Pemda Sleman maupun Pemerintah tingkat I ?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu perkembangan Destinasi Wisata Puri Mataram saat ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih besar lagi ?

5. Apakah masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, karyawan resto, penjaga wahana, *cleaning service*, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?
6. Apakah menurut Bapak/Ibu keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram ini berdampak pada peluang bisnis atau usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar ?
7. Bagaimana dampak keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram terhadap kehidupan sosial – budaya masyarakat mengingat begitu banyak dan beragamnya wisatawan yang datang ?
8. Apakah setelah Bapak/ibu/mas/mbak bekerja di Destinasi Puri Mataram berpengaruh pada kehidupan sosial – budaya ? seperti perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat ? dan apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?
9. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sekitar setelah adanya aktivitas wisata di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
10. Bagaimana perekonomian Bapak/Ibu setelah bekerja di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
11. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini membawa dampak positif atau negatif dalam pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu/mas/mbak ?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA KARYAWAN

Narasumber : PETUGAS KEBERSIHAN/*CLEANNING SERVICE*

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak Slamet

Umur : 41 Tahun

Alamat : Dusun Paten, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : *Cleaning Service*

Daftar Pertanyaan :

1. Dari mana asal Bapak/ibu/mas/mbak ? apakah asli dari Desa Tridadi ?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/mas/mbak tentang keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram ?
3. Apakah pekerjaan Bapak/ibu/mas/mbak sebelum menjadi karyawan Destinasi Wisata Puri Mataram ?
4. Apakah motivasi Bapak/ibu/mas/mbak bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
5. Apakah setelah Bapak/ibu/mas/mbak bekerja di Destinasi Puri Mataram berpengaruh pada kehidupan sosial – budaya anda ? seperti perubahan

gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat ?
dan apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

6. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak/ibu/mas/mbak setelah bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
7. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu/mas/mbak setelah bekerja di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
8. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini membawa dampak positif atau negatif dalam pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu/mas/mbak ?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA KARYAWAN

Narasumber : KARYAWAN RESTO

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Sdr. Kemal

Umur : 19 Tahun

Alamat : Dusun Pisangan, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : *Waiter* Resto Angunangun

Daftar Pertanyaan :

1. Dari mana asal Bapak/ibu/mas/mbak ? apakah asli dari Desa Tridadi ?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/mas/mbak tentang keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram ?
3. Apakah pekerjaan Bapak/ibu/mas/mbak sebelum menjadi karyawan Destinasi Wisata Puri Mataram ?
4. Apakah motivasi Bapak/ibu/mas/mbak bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
5. Apakah setelah Bapak/ibu/mas/mbak bekerja di Destinasi Puri Mataram berpengaruh pada kehidupan sosial – budaya anda ? seperti perubahan

gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat ?
dan apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

6. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak/ibu/mas/mbak setelah bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
7. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu/mas/mbak setelah bekerja di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
8. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini membawa dampak positif atau negatif dalam pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu/mas/mbak ?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA KARYAWAN

Narasumber : TEKNISI DAN PERLENGKAPAN

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak Asep Tripurwadi
Umur : 37 Tahun
Alamat : Dusun Drono, Tridadi, Sleman
Pekerjaan : Teknisi dan Perlengkapan

Daftar Pertanyaan :

1. Dari mana asal Bapak/ibu/mas/mbak ? apakah asli dari Desa Tridadi ?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/mas/mbak tentang keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram ?
3. Apakah pekerjaan Bapak/ibu/mas/mbak sebelum menjadi karyawan Destinasi Wisata Puri Mataram ?
4. Apakah motivasi Bapak/ibu/mas/mbak bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
5. Apakah setelah Bapak/ibu/mas/mbak bekerja di Destinasi Puri Mataram berpengaruh pada kehidupan sosial – budaya anda ? seperti perubahan

gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat ?
dan apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

6. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak/ibu/mas/mbak setelah bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
7. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu/mas/mbak setelah bekerja di Destinasi Wisata Puri Mataram ?
8. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini membawa dampak positif atau negatif dalam pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu/mas/mbak ?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT

Narasumber : PEDAGANG WARUNG KEBUTUHAN SEHARI – HARI

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Ibu Yanti

Umur : 51 Tahun

Alamat : Dusun Drono, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu/mas/mbak terhadap Destinasi Wisata Puri Mataram ?
2. Apakah Bapak/Ibu/mas/mbak dan masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di sekitar tempat tinggal Bapak/Ibu ?
3. Apakah Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak positif atau dampak negatif bagi kehidupan Bapak/Ibu maupun kehidupan bermasyarakat di Desa Tridadi ?
4. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram Bapak/Ibu merasa terbantu atau malah merasa dirugikan ?

5. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini memberikan peluang usaha atau bisnis dan kesempatan kerja bagi Bapak/Ibu ?
6. Apakah Bapak/Ibu atau keluarga dan masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, karyawan resto, penjaga wahana, *cleaning service*, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?
7. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi kehidupan sosial – budaya Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar seperti; perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial ? apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?
8. Apakah keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi pendapatan Bapak/Ibu sebagai pedagang atau penjual ?
9. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ?
10. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak terhadap pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar ?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT

Narasumber : PEDAGANG KULINER

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Ibu Tukinem

Umur : 57 Tahun

Alamat : Dusun Pangoan, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : Pedagang Angkringan

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu/mas/mbak terhadap Destinasi Wisata Puri Mataram ?
2. Apakah Bapak/Ibu/mas/mbak dan masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di sekitar tempat tinggal Bapak/Ibu ?
3. Apakah Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak positif atau dampak negatif bagi kehidupan Bapak/Ibu maupun kehidupan bermasyarakat di Desa Tridadi ?
4. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram Bapak/Ibu merasa terbantu atau malah merasa dirugikan ?

5. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini memberikan peluang usaha atau bisnis dan kesempatan kerja bagi Bapak/Ibu ?
6. Apakah Bapak/Ibu atau keluarga dan masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, karyawan resto, penjaga wahana, *cleaning service*, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?
7. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi kehidupan sosial – budaya Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar seperti; perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial ? apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?
8. Apakah keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi pendapatan Bapak/Ibu sebagai pedagang atau penjual ?
9. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ?
10. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak terhadap pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar ?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT

Narasumber : SALAH SATU ANGGOTA KELOMPOK JAGA PARKIR

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak Sumaryanto

Umur : 38 Tahun

Alamat : Alamat Dusun Drono, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : Petugas Parkir, dari kelompok Jaga Parkir Dusun Drono

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu/mas/mbak terhadap Destinasi Wisata Puri Mataram ?
2. Apakah Bapak/Ibu/mas/mbak dan masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di sekitar tempat tinggal Bapak/Ibu ?
3. Apakah Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak positif atau dampak negatif bagi kehidupan Bapak/Ibu maupun kehidupan bermasyarakat di Desa Tridadi ?
4. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram Bapak/Ibu merasa terbantu atau malah merasa dirugikan ?

5. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini memberikan peluang usaha atau bisnis dan kesempatan kerja bagi Bapak/Ibu ?
6. Apakah Bapak/Ibu atau keluarga dan masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, karyawan resto, penjaga wahana, *cleaning service*, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?
7. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi kehidupan sosial – budaya Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar seperti; perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial ? apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?
8. Apakah keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi pendapatan Bapak/Ibu sebagai pedagang atau penjual ?
9. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ?
10. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak terhadap pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar ?

Lampiran 4 : TRANSKIP WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMERINTAH DESA

Narasumber : LURAH TRIDADI

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak H. Kabul Mudji Basuki

Umur : 65 Tahun

Alamat : Beran Kidul, RT 01 RW 27 Tridadi, Sleman

Pekerjaan : Lurah Tridadi

Daftar Pertanyaan :

1. Kapan dan bagaimana awal mula Puri Mataram dijadikan sebagai destinasi wisata ?

“Awal mula puri mataram ini sebelum kami membentuk BumDes Tridadi Makmur ini, kami dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Tridadi menyelenggarakan atau mengadakan musyawarah atau rapat dengan seluruh stakeholder dan tentunya ikut melibatkan masyarakat di kalurahan ini, itu dimulai pada bulan Agustus tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama juga tepatnya pada tanggal 27 Desember 2017 pendirian atau pengukuhan BumDes Tridadi Makmur ini melalui rapat Musdes (Musyawarah Desa) yang pada saat itu dihadiri oleh perangkat desa, Badan pemusyawaratan kalurahan, ada pkk, karang taruna, dan

lembaga desa yang ada di Tridadi, maka terbentuklah BumDes Tridadi Makmur. Kemudian, kami juga menunjuk dan melantik Direktur Bumdes dan perangkatnya yang terdiri dari bagian – bagian seperti pemasaran, administrasi, manajemen dan lain – lain, setelah dilantik badan pengurusnya kemudian kami serahi dana dari desa. Setelah terbentuknya Bumdes Tridadi Makmur ini mulai bergerak dalam proses pengembangan pada Juni 2018 yang langsung beroperasi tetapi belum sempurna istilahnya baru dilaunching dengan segala fasilitas yang minim sekali pada waktu itu, sambil berjalan proses pengembangan Bumdes Tridadi Makmur ini kami dari kalurahan terus support agar dapat berkembang lebih baik lagi mulai dari bantuan akademisi maupun bantuan finansial. Selama sebulan proses pengembangan fasilitas di Bumdes Tridadi Makmur ini, akhirnya pada Juli 2018 Bumdes Tridadi Makmur mulai beroperasi sebagai sebuah objek wisata secara menyeluruh dengan fasilitas yang lengkap sampai sekarang ini. Kemudian setelah berjalan beberapa bulan akhirnya kami dan pihak kalurahan dan pihak Bumdes sepakat untuk mengganti nama objek wisata ini yang semula bernama BumDes Tridadi Makmur menjadi Puri Mataram. Selain itu, konsep awal dari Puri Mataram ini adalah objek wisata kuliner saja, tetapi kemudian dikembangkan dan melihat dari pangsa pasar yang ada serta kebutuhan wisatawan akhirnya menjadi objek wisata edukasi sehingga cocok atau sesuai dengan nama dari Puri Mataram itu tadi yang berarti berada di Bumi Mataram Yogyakarta, sehingga ornamen – ornamen dan bangunan serta suasananya seperti berada di Kampung Mataram dan Kerajaan Mataram tempo dulu”.

2. Bagaimana perkembangan pariwisata Puri Mataram pada saat ini ?

“Perkembangan pariwisata di Puri Mataram ini kalau sebelum pandemi covid-19 pada Maret 2020 itu, perkembangannya sangat luar biasa dan kemajuan wisatanya itu pesat sekali mulai dari pertama kali di buka pada tahun 2018 sampai dengan february 2020 kemarin itu sangat bagus bahkan income yang di dapat oleh Bumdes itu besar sekali. Jadi pada tahun 2018 itu target income Puri Mataram sebesar 2,5 M, tahun 2019 itu 5 M dan target kami pada tahun 2020 income dari Bumdes Tridadi Makmur Puri Mataram ini adalah 8 M tetapi karena adanya pandemi Covid-19 ini agak sedikit menurun pendapatan income-nya karena tingkat pembelian di puri mataram menurun akibat dari masyarakat lebih memfokuskan pada kebutuhan sehari – hari dan kesehatannya daripada berwisata, tetapi saya rasa bukan hanya di Puri Mataram sendiri, tetapi juga di setiap sektor industri pariwisata lainnya juga terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Selain itu, bisa juga dilihat dari kelengkapan fasilitas yang ada di Puri Mataram itu sendiri ya, dapat secara langsung menunjukkan perkembangan pariwisata yang baik dari Puri Mataram”.

3. Apakah masyarakat Dusun Drono dan Desa Tridadi ikut terlibat dalam pengembangan Puri Mataram menjadi destinasi Wisata ?

“Jadi, dari awal Puri Mataram ini tujuannya adalah pemberdayaan masyarakat, jadi dari awal kami/kita mengambil tenaga atau pekerja yang ada di Puri Mataram dengan pembagian 80% dari masyarakat tridadi dan 20% sisanya dari masyarakat diluar tridadi itupun dengan catatan apabila diinternal Tridadi tidak ada. Karena kebutuhan teknis atau kebutuhan ahli seperti misalnya seseorang yang ahli dalam manajemen, pemasaran, marketing, ahli komputer atau IT, ahli desaingrapher, dan lain – lain sesuai dengan kebutuhan Puri Mataram, itupun kalau ditempat kami (dalam hal ini adalah Kalurahan Tridadi) tidak ada barulah dicari dari luar. Mayoritas pekerja atau karyawan dan staff yang ada di Puri Mataram adalah Masyarakat Tridadi”.

4. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram berdampak pada tingkat populasi masyarakat di Desa Tridadi ?

“Saat ini puri mataram istilahnya viral atau terkenal bahkan sampai ditingkat nasional karena menjadi sebuah destinasi wisata yang dikelola Bumdes dengan pendapatan income yang besar serta sukses memberdayakan masyarakatnya dengan melibatkan masyarakat desa dalam pengembangan wisata puri mataram, selain itu Puri Mataram juga merupakan destinasi wisata yang terjangkau bagi masyarakat menengah kebawah. Dan saya rasa karena konsep awal dari puri mataram adalah pemberdayaan masyarakat sekitarnya dan dengan 20% staff serta tenaga ahli dari luar tridadi, tentunya hal ini tidak mempengaruhi atau tidak berdampak bagi tingkat populasi masyarakat tridadi yang disebabkan dengan adanya Puri Mataram ini, dalam artian tidak ada masyarakat dari luar tridadi yang pindah dan menetap menjadi warga tridadi karena bekerja di Puri Mataram. Bahkan penjual yang ada di sepanjang jalan dekat pintu masuk puri mataram itu merupakan masyarakat atau warga asli tridadi”.

5. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak pada transformasi struktur mata pencaharian masyarakat ? dan apakah berdampak juga terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar destinasi maupun di Desa Tridadi ?

“Untuk dampak transformasi struktur mata pencaharian masyarakat yang ditimbulkan dengan adanya Puri Mataram tentu pasti ada. Dampak ada

karena apa ? karena para petani yang dahulunya mengolah atau garap sawah di daerah atau kawasan Bumdes Puri Mataram dibangun itu awalnya adalah kawasan persawahaan. Setelah adanya Puri Mataram ini kan para petani tidak bisa lagi garap atau mengolah sawah, ini tentunya berdampak negatif bagi para petani tadi. Tetapi, ada juga dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pembangunan puri mataram ini, yaitu dimana anak – anak dari para petani tadi kami dari pihak desa dan Bumdes merekrut mereka untuk menjadi karyawan di Puri Mataram. Selain itu, para orang tua ini atau para petani tadi yang dahulunya mengolah atau garap swah dari kas desa, sekarang sudah punya tanah atau sawah sendiri untuk di kelola secara mandiri, sehingga tentunya anak – anak dari para petani inilah yang kami tarik menjadi karyawan di Puri Mataram”.

6. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini mampu menciptakan peluang bisnis atau usaha baru bagi masyarakat ?

“Ya sangat jelas tentunya ! dengan berdirinya Bumdes Tridadi Makmur ini atau dengan kata lain adalah Puri Mataram itu, para pedagang UMKM disekitar kita (dalam artian adalah disekitar Puri Mataram), itu kami rekrut mulai dari ibu – ibu PKK atau kader PKK desa Tridadi, kami berikan tempat di puri mataram setiap hari minggu pagi dan pada hari – hari libur besar itu menjual berbagai macam makanan khas atau jajanan tradisional seperti; Jatah/Jadah tempe, gethuk tiwul, oseng – osengan, tape ketan, lemper, masakan lodeh atau sayur lodeh, dan berbagai jenis makanan tradisional khas daerah sini. Jadi mereka diberikan tempat atau lapak untuk berjualan disebelah timur cafe ningrat sebanyak 9 tempat yang mampu menampung 15 orang ibu – ibu PKK Tridadi, selain itu juga ada karang taruna, pelaku seni dan lain – lain yang kami ajak untuk bekerjasama di Puri Mataram dan semua itu asli warga atau masyarakat Tridadi”.

7. Apakah masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, tukang bersih-bersih, karyawan Resto, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?

“Ya memang, seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa 80% karyawan atau pekerja di Puri Mataram itu dari masyarakat Desa Tridadi dan 20% sisanya itu dari luar Tridadi”.

8. Bagaimana keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram terhadap kehidupan sosial – budaya masyarakat disekitarnya seperti; perubahan

gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial ? apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

“Ya karena di Puri Mataram itu sebelum pandemi ini selalu menampilkan pagelaran seni budaya seperti; tari – tarian tradisional, karawitan baik itu anak – anak maupun orang dewasa, kuda lumping, atraksi kelompok Bergodo (prajurit keraton) yang berasal dari kelompok pekerja seni dibeberapa dusun yang ada di Desa Tridadi dengan nama Bergodo Mataram, kesenian tradisional tari angguk, atraksi jatilan dan lain – lain. Semua kesenian ini kami selalu tampilkan di Puri Mataram saat menyambut kunjungan atau tamu dari pemerintahan seperti; kunjungan Menteri Desa Tertinggal, Sekjen (Sekretaris Jendral), Gubernur D.I. Yogyakarta, Mantan Wakil Presiden Bapak Yusuf Kalla, dan tamu – tamu penting lainnya. Selain itu pagelaran seni ini juga ditampilkan untuk wisatawan dan masyarakat pada saat weekend serta hari libur nasional. Disamping pagelaran seni juga terdapat live musik dari kelompok seni Dusun Drono”.

9. Apakah keberadaan destinasi wisata Puri Mataram memberikan dampak terhadap pendapatan pemerintah dan pendapatan Desa Tridadi ?

“Untuk Pendapatan Pemerintah dan Desa Tridadi tentu saja sangat berdampak jelas sekali untuk pendapatan pemerintah karena pajak, mulai dari pajak restoran, pajak listrik, pajak bangunan, dan lain – lain. Untuk pendapatan desa tentu saja yang kami dapat atau terima atau yang dihasilkan dari destinasi wisata puri mataram ini setiap tahunnya sangatlah besar, terlebih lagi pihak puri mataram yang dimana adalah BUMDes Tridadi Makmur harus membayar sewa tanah kas desa sebesar Rp 4.000/m x 4,5 Ha pertahunnya kepada Pemerintah Desa Tridadi. Kemudian tugas kami selaku pemerintah desa juga memberikan penyertaan modal usaha sebesar Rp. 300.000.000 kepada BUMDes Tridadi Makmur sesuai dengan UU Nomor 16 tahun 2014 dan sesuai dengan arahan Bapak Menteri bahwa dana desa bisa diberikan untuk penyertaan modal usaha BUMDesa setiap tahunnya dari dana desa, karena kewajiban desa itu 51% dari desa untuk BUMDesa dan 49% sisanya adalah dari BUMDesa itu sendiri. sehingga nanti pendapatan atau income BUMDesa itu seperti yang sudah saya sebutkan tadi itu masuk juga ke desa. Untuk pendapatan desa yang kami terima dari Puri Mataram pada tahun 2018 saat pertama di buka itu sebesar Rp. 324.500.877-, ditahun 2019 sebesar Rp.618.572.944-, dan ditahun 2020 sebesar Rp.344.486.019-, dan untuk tahun 2021 akan dihitung diakhir tahun tepatnya di akhir bulan Desember sebagai pendapatan tahunan”.

10. Apakah dengan keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi pendapatan dan perekonomian masyarakat sekitar ? apakah membawa dampak yang positif atau negatif terhadap perekonomian masyarakat ?

“Dampak yang ditimbulkan bagi perekonomian masyarakat ada yang positif ada yang negatifnya. Untuk dampak negatif itu seperti yang dahulunya ibu – ibu kader PKK yang berjualan di rumah dan sebagai gantinya kalau sekarang jualannya hanya setiap hari minggu di Puri Mataram saja. Tetapi dampak positifnya adalah saat berjualan di Puri Mataram keuntungan yang didapat tentu dan pastinya sangat besar dibanding berjualan dirumah saja, sehingga setiap hari biasa para kader PKK ini akan berjualan dirumah masing – masing, kemudian di saat hari minggu dan hari libur nasional akan berjualan di puri mataram, jadi keuntungan yang didapat juga bertambah, itu dampak positifnya. Saya rasa untuk dampak negatif yang dirasakan saat ini adalah ditengah pandemi seperti ini yang segala sesuatunya harus melalui online memakai aplikasi, sehingga para kader pkk, pedagang angkringan bahkan beberapa masyarakat pun terkena dampaknya, ditambah lagi dengan adanya PPKM seperti saat ini yang segala sesuatu dibatasi sehingga sangat berpengaruh bagi pendapatan dan perekonomian masyarakat Tridadi. Sebelum pandemi ini terjadi, untuk perekonomian masyarakat sudah sangat baik di Desa Tridadi khususnya bagi mereka yang bekerja sebagai karyawan atau staff maupun masyarakat yang tinggal disekitar puri mataram”.

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGELOLA

Narasumber : *MANAGER* PURI MATARAM

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak Arnanda Herdhy Erlangga

Umur : 32 Tahun

Alamat : Murangan 08, Sleman

Pekerjaan : *Manager* Puri Mataram

Daftar Pertanyaan :

1. Dari mana asal bapak/ibu/mas/mbak ? apakah asli dari Desa Tridadi ?

“Saya sendiri bukan asli dari desa Tridadi, saya alamatnya di Murangan 8, Sleman. Jadi gini mbak karena aturan dari Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dan disatu sisi pihak manajemen atau pengelola puri mataram dengan tema pemberdayaan masyarakat lokal serta disisi kedua bisnis dalam artiannya adalah puri mataram ini harus berjalan dan maju. Selain itu, sesuai dengan tema pemberdayaan masyarakat tadi bahwa terdapat presentase terkait dengan Sumber Daya Manusia yang bekerja di Puri Mataram ini adalah dengan 80% yaitu masyarakat lokal atau setempat dan 20% sisanya adalah masyarakat umum atau warga diluar tridadi yang sesuai dengan kebutuhan dan profesional kerja, nah alhamdulillah saya termasuk dalam 20% itu tadi”.

2. Bagaimana perkembangan pariwisata di Destinasi Wisata Puri Mataram pada saat ini ?

“Jadi untuk perkembangan puri mataram itu sendiri, untuk perkembangannya saat ini sangat baik ya mbak, Alhamdulillah disetiap tahun untuk pengunjung atau wisatawan yang datang selalu meningkat secara signifikan dan dari awal memang puri mataram sudah mempunyai karakteristik wisata tersendiri atau unik ya beda dari yang lain pokoknya mbak, ya bisa dilihat dari gaya bangunannya, bahkan namanya sendiri dan lain sebagainya. Karena visi misi dari puri mataram sendiri adalah menjadi destinasi wisata yang berbudaya kerajaan mataram tempo dulu, jadi seakan – akan kerajaan mataram tempo dulu yang ada di jogjakarta ada disini ya istilahnya dihidupkan kembali suasana dan nuansanya, mulai dari gapura atau gerbang masuk kami dari pihak manajemen pengelola puri mataram mengkombinasikan antara atau mengikuti bentuk dari gapura pojok benteng dipadukan dengan beberapa arsitektur yang ada di jogjakarta. Serta untuk penataan atau penempatan bangunan – bangunan yang ada didalam puri mataram sendiri untuk joglo – joglonya peletakkannya kami sesuaikan dengan maaping yang ada di keraton yogyakarta seperti didepan dekat gapura masuk ada joglo pagelaran, sitininggil, kasatrian, balebang dan sebagainya, kita sesuaikan dengan yang ada di keraton yogyakarta”.

3. Apakah pemerintah ikut dalam pembangunan Puri Mataram sebagai destinasi wisata baik Pemda Sleman maupun Pemerintah tingkat I ?

“Ya untuk puri mataram ini BumDes Tridadi Makmur itu memang sudah terdengar dari awal pembentukan, dalam artiannya BumDes berdiri pada tahun 2017. BumDes tridadi makmur ini memiliki 2 unit usaha, yaitu 1 usaha budidaya tanaman hias Angglonema yang tempatnya berbeda dengan disini, kemudian unit 2 lahir/didirikan pada tahun 2018 yaitu puri mataram untuk destinasi wisatanya seperti itu. Jadi 2017 itu pembentukan badan usaha milik desa (BumDes) dan usaha unit 1 tadi mbak, kemudian pada juli 2018 kami mulai membangun puri mataram ini. Kurang lebih setelah 6 bulan operasional berjalan puri mataram ini sudah terdengar sampai ke Kementerian Desa dan ke Istana Kepresidenan, sehingga akhirnya pada november 2018 itu kami dikunjungi oleh Wakil Presiden yang menjabat pada saat itu Bpk.Yusuf Kalla beserta rombongan. Mulai dari kunjungan ini dari situlah perkembangan puri mataram dimulai seperti itu; mendapat bantuan dari pemerintah pusat, dari kementerian desa juga dapat seperti beberapa wahana yang ada di Puri Mataram merupakan bantuan KemDes, selain itu ada juga bantuan dari pemerintah kabupaten dan pemerintah desa berupa bantuan dari segi program dan pelatihan”.

4. Apakah menurut Bapak/Ibu perkembangan Destinasi Wisata Puri Mataram saat ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih besar lagi ?

“Untuk saat ini kami dari pihak manajemen puri mataram sendiri tidak ada pengurangan tenaga kerja selama pandemi dan itu menjadi prestasi tersendiri dan menjadi kebanggaan juga bagi kami. Karena disatu sisi kami melihat dari kompetitor – kompetitor lain dengan usaha sejenis ; entah itu restoran, wahana wisata, atau destinasi wisata lainnya maaf ada yang tidak beroperasi lagi atau istilahnya gulung tikar atau bahkan ada yang mungkin sampai sekarang ini untuk revenue atau pendapatan juga belum stabil dan lain sebagainya. Alhamdulillah saat ini kami tidak ada pengurangan karyawan atau pekerja seperti itu, hanya saja mungkin ada beberapa karyawan yang tidak siap dengan keadaan, nah dari situlah mungkin ya karena beberapa faktor dari teman – teman didesa yang ingin semua serba instan, tidak sabaran, ingin yang lebih dan lain sebagainya. Kemudian dari segi kapasitasnya itu belum mencukupi, karena bisnis dan semuanya harus terus berjalan apalagi dimasa pandemi seperti ini, mau tidak mau, suka atau tidak suka, kami puri mataram harus terus berinovasi dan berkreaitivitas, serta apapun itu yang bisa memberikan dampak positif bagi puri mataram, ya akan kami lakukan seperti itu mbak. Untuk saat ini saya rasa dengan adanya puri mataram ini tentunya memberikan dampak yang besar bagi masyarakat sekitar khususnya di tridadi sendiri dalam hal pekerjaan. Jadi saya rasa dampak yang ditimbulkan cukup positif bagi masyarakat dalam hal kesempatan bekerja”.

5. Apakah masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, karyawan resto, penjaga wahana, *cleaning service*, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?

*“Ya karena konsepnya pemberdayaan masyarakat jadi memang di desa tridadi itu ada 15 Padukuhan, dari ke 15 padukuhan itu kami sudah maaping pekerja yang tidak membutuhkan profesionalitas kerja yang tinggi; seperti *cleaning service*, penjaga loket. Perawatan dan pemeliharaan serta lain sebagainya. Itu memang kami ambil dari desa kami, dan memang ada lowongan kerja yang kami butuhkan akan kami informasikan kepada pemerintah desa untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa di Puri Mataram sedang membutuhkan atau mencari dan atau akan merekrut karyawan sejumlah sekian – sekian dan lowongan apa yang kosong. Pemberdayaan itu juga bukan hanya untuk di sektor karyawan saja, jadi semacam beberapa lembaga yang ada di desa kami ajak untuk bekerja sama, berkolaborasi bersama, maju dan berproses serta berkembang bersama, diantaranya seperti produk pertanian, perikanan, yang ada di desa yang tergabung dalam Gapotan (gabungan kelompok tani) itu kami koordinasikan menjadi satu untuk mensuplay bahan baku yang akan kami olah untuk dijual di restoran yang ada di puri mataram; seperti beras, sayuran dan bahan – bahan pokok dari hasil*

kelompok gopotan desa yang punya potensi untuk diolah menjadi produk kuliner Puri Mataram. Kemudian yang kedua adalah pada setiap hari minggu/libur itu juga kami sediakan satu lokasi yang namanya pasa ndelik yang dikhususkan untuk ibu-ibu kelompok PKK yang ada di desa tridadi untuk menjual makanan khas ringan atau jajanan tradisional khas keraton yogyakarta jaman dahulu atau tempo dulu (intinya jajanan pasar lah mbak), yang kami kemas sedemikian rupa dan tidak boleh melenceng dari S.O.P yang kami terapkan. Kemudian yang ketiga ada karang taruna desa tridadi juga kami libatkan dalam pengelolaan puri mataram dalam hal ini kami bekerjasama didalam konsep untuk mengubah taman bunga dulunya menjadi taman kitiran atau kincir angin sebanyak 10.000 kitiran yang diproduksi oleh karang taruna yang kemudian di jual ke kami pihak puri mataram dan akan mendapatkan bagi hasil. Kemudian yang keempat, kami juga mengajak atau bekerjasama dengan kelompok pemuda dan bapak – bapak dusun drono dalam hal mengelola parkir wisata puri mataram, yang hasilnya 100% untuk mereka, jadi kami hanya menyediakan lahan parkir dan karcis parkir saja. Selain itu, kami juga bekerjasama dengan kelompok pekerja seni dari dusun drono untuk menampilkan beberapa kesenian tradisional jawa untuk dipentaskan di puri mataram pada saat – saat tertentu, kemudian kami juga masih dalam proses perencanaan pembangunan sentra oleh – oleh khas Puri Mataram dimana pihak puri mataram akan bekerja sama dengan beberapa UMKM dan lembaga masyarakat yang ada di desa tridadi yang dimana hasil produksi dari umkm dan lembaga masyarakat itu akan kami jual di sentra oleh – oleh puri mataram kedepannya dengan harapan kami semua, umkm, lembaga masyarakat yang ada didesa akan ada juga di Puri Mataram berproses dan berkembang bersama”.

6. Apakah menurut Bapak/Ibu keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram ini berdampak pada peluang bisnis atau usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar ?

“Sesuai dengan penjelasan saya tadi, dengan adanya puri mataram ini otomatis akan membawa dampak yang positif bagi masyarakat di sekitarnya terlebih lagi masyarakat tridadi dalam hal peluang berusaha dan juga tentunya memberikan masyarakat kesempatan di puri mataram”.

7. Bagaimana dampak keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram terhadap kehidupan sosial – budaya masyarakat mengingat begitu banyak dan beragamnya wisatawan yang datang ?

“Ya kalau dampak yang ditimbulkan sejauh ini adalah dampak positif dalam artian dampak yang terkait dengan kehidupan sosial – budaya masyarakat di sekitar puri mataram ini yang paling terlihat adalah perubahan pada cara berbicara atau gaya bahasa yang digunakan oleh masyarakat terutama yang bekerja di puri mataram ini sebagai karyawan dan staff, dimana dulunya hampir semua karyawan dan beberapa staff ini kebanyakan menggunakan bahasa jawa dan aksennya yang medok, tetapi setelah bekerja di puri mataram bahasa dan aksen medok jawnya perlahan mulai diganti dengan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar saat melayani pengunjung atau wisatawan, saya rasa dampak yang paling besar yaitu gaya bahasa diluar itu sepertinya tidak ada perubahan yang terjadi. Selain itu, puri mataram juga memberikan corporate social responsibility untuk beberapa dusun di desa tridadi”.

8. Apakah setelah Bapak/ibu/mas/mbak bekerja di Destinasi Puri Mataram berpengaruh pada kehidupan sosial – budaya ? seperti perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat ? dan apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

“Terkait dengan dampak yang ditimbulkan bagi kehidupan sosial – budaya saya saat bekerja di puri mataram ini, kembali lagi kita harus bisa memposisikan diri kita sebenarnya. Kalau menurut saya itu juga tidak menimbulkan perubahan yang drastis untuk saya ya, karena memang basic dan passion saya memang di dunia pariwisata yang memang secara langsung terlibat dengan banyak orang dengan karakteristik yang berbeda – beda, tergantung pribadi kita memilih atau memilah mana yang patut diambil menjadi pegangan atau gaya hidup kita”.

9. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sekitar setelah adanya aktivitas wisata di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Untuk kondisi ekonomi masyarakat saya yakin dan percaya juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar dan desa tridadi ini, terutama bagi mereka yang tergabung di beberapa kelompok yang bekerjasama atau terlibat dalam pengelolaan puri mataram diantaranya seperti yang sudah saya sebutkan tadi ada Gapotan, Karang Taruna, Ibu – ibu PKK, komunitas pekerja seni, komunitas parkir dan lain sebagainya seperti itu”.

10. Bagaimana perekonomian Bapak/Ibu setelah bekerja di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Ya alhamdulillah bisa dibilang meningkat ya mbak. Pada awal saya bergabung dengan puri mataram itu, saya dilamar istilahnya oleh pihak puri mataram melalui tim bumdes atas rekomendasi dari manajer saya di pringsewu grup dulu yaitu pada tahun 2018 setelah saya resign dari pringsewu grup tahun 2017 lalu dan kemudian membuka usaha atau bisnis saya sendiri. kemudian dari awal bekerja di puri mataram jabatan awal saya adalah sebagai marketing untuk puri mataram, kemudian setelah 3 bulan masa kerja sebagai marketing saya diangkat menjadi manajer dan alhamdulillah perekonomian saya juga semakin meningkat serta membaik”.

11. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini membawa dampak positif atau negatif dalam pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu/mas/mbak ?

“Untuk dampak perekonomian masyarakat dengan adanya puri mataram ini saya rasa dampak yang ditimbulkan sejauh ini adalah positif, kenapa ? karena untuk pendapatan dari puri mataram ini kami kembalikan kepada pihak bumdes yang kemudian akan diserahkan lagi kepada pihak desa untuk dikembangkan dan dipakai untuk kebutuhan desa itu sendiri, selain itu dampak perekonomian masyarakat disekitar puri mataram ini juga baik dan meningkat terutama untuk mereka yang terlibat dalam pengelolaan Puri Mataram”.

HASIL WAWANCARA DENGAN KARYAWAN

Narasumber : PETUGAS KEBERSIHAN/*CLEANNING SERVICE*

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak Slamet

Umur : 41 Tahun

Alamat : Dusun Paten, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : *Cleanning Service*

Daftar Pertanyaan :

1. Dari mana asal Bapak/ibu/mas/mbak ? apakah asli dari Desa Tridadi ?

Ya, saya asli sini, asal saya dari dusun paten, tridadi, Sleman”.

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/mas/mbak tentang keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Menurut saya sudah sangat berkembang dengan baik dan bagus”.

3. Apakah pekerjaan Bapak/ibu/mas/mbak sebelum menjadi karyawan Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Dulu ya mbak, sebelum saya bekerja disini, saya tuh bekerja di bagian proyek di luar puri mataram di mebel – mebel seperti itu mbak, tapi masih dekat sini juga, ya saya kerjanya sebagai pekerja poles – poles (finishing)

atau ya bersih – bersih hasil produk dari mebel itu sebelum dijual gitu mbak e”.

4. Apakah motivasi Bapak/ibu/mas/mbak bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“motivasi saya yang utama bekerja di sini ya adalah kesehatan saya, kenapa ya karena itu mbak di tempat kerja saya dulu di mebel itukan banyak debunya dari ampas – ampas atau sisa – sisa kayu atau produk yang diproduksi terus banyak kendalanya juga, jadi faktor kesehatan saya yang utama. Kalau di puri mataram kan enak mbak kerjanya, pakai jam – jam itu loh mbak, jadi tidak terlalu capek dan sekalian juga buat istirahat karena suasana puri mataram yang tenang e mbak intinya saya ingin lebih menjaga dan memperhatikan kesehatan diri saya”.

5. Apakah setelah Bapak/ibu/mas/mbak bekerja di Destinasi Puri Mataram berpengaruh pada kehidupan sosial – budaya anda ? seperti perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat ? dan apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

“untuk saya sendiri positif mbak, karena dampak yang saya rasa itu dampak pada penggunaan bahasa. Jadi awalnya bahasa yang saya gunakan itu bahasa jawa saja, sekarang ya campur – campur kadang bahasa indonesia yang baik dan benar ya seperti saat ini saya berbicara dengan mbak, kadang juga kalau tamunya orang jawa atau wisatawan yang bisa berbahasa jawa ya saya memakai bahasa jawa juga”.

6. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak/ibu/mas/mbak setelah bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Alhamdulillah, sudah tercukupi walaupun kadang kurang sedikit – sedikit, hehehe. Ya yang penting kebutuhan sehari – hari tercukupilah”.

7. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu/mas/mbak setelah bekerja di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“dulu ya lumayan mbak e waktu tempat kerja yang lama, kalau sekarang disini untuk nominalnya Rp.1.500.000,00/bulan tetapi belum UMR mbak, ya Alhamdulillah masih tercukupi”.

8. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini membawa dampak positif atau negatif dalam pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu/mas/mbak ?

“Kalau menurut saya ya mbak, dampaknya positif bagi saya dan keluarga tentunya, karena saya kan sebagai karyawan tetap disini jadi tercukupilah setiap bulan beda dengan yang ditempat dulu mbak”.

HASIL WAAWANCARA DENGAN KARYAWAN

Narasumber : KARYAWAN RESTO

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Sdr. Kemal

Umur : 19 Tahun

Alamat : Dusun Pisangan, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : *Waiter* Resto Angunangun

Daftar Pertanyaan :

1. Dari mana asal Bapak/ibu/mas/mbak ? apakah asli dari Desa Tridadi ?

“Asli Tridadi asal dusun Pisangan, Tridadi Sleman”.

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/mas/mbak tentang keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Kalau saya ya kayak menambah destinasi wisata bagi masyarakat sekitar, di Puri Mataram kan banyak resto, wahana permainan, wahana edukasi, cafe dan lain – lain pokoknya lengkap”.

3. Apakah pekerjaan Bapak/ibu/mas/mbak sebelum menjadi karyawan Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Dulu saya setelah tamat sekolah SMA tahun 2020 kemarin langsung daftar kerja di sini pada saat dibuka lowongan pekerjaan dari pihak manajemen Puri Mataram. Saya baru kerja disini itu sekitar 1 tahun”.

4. Apakah motivasi Bapak/ibu/mas/mbak bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Motivasi saya sih sebenarnya ngak ada mbak, hehehe tetapi karya waku selesai sekolah tidak tahu mau berbuat apa jadi mending melamar kerja disini ya hitung – hitung mencari pengalaman bekerja dan mengisi waktu luang”.

5. Apakah setelah Bapak/ibu/mas/mbak bekerja di Destinasi Puri Mataram berpengaruh pada kehidupan sosial – budaya anda ? seperti perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat ? dan apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

“Kalau untuk itu saya pribadi merasa adanya perubahan yang saya alami dalam kehidupan sosial – budaya saya yang paling saya rasakan itu adanya perubahan gaya bahasa atau cara berbicara saya, dimana semenjak saya bekerja disini gaya bahasa atau cara berbicara saya yang saya pakai atau gunakan itu jadi lebih terbiasa berbicara dengan halus, kemudian penggunaan bahasa menjadi bahasa Indonesia yang baik dan benar, terus ada juga cara saya dalam berperilaku yang baik dan santun saat menyambut, melayani tamu saat bekerja disini jadi terbawa sampai ke kehidupan setiap hari saya pribadi ya mbak. Dan menurut saya ini berdampak positif bagi saya, ya semoga kedepannya bisa menjadi seorang yang lebih baik lagi”.

6. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak/ibu/mas/mbak setelah bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Ya beda ya mbak, kan dulunya itu saya masih sekolah ya, pelajar begitu untuk uang jajan atau uang sekolah kan masih dikasih atau minta sama orang tua, kalau sekarang kan saya sudah selesai sekolah dan Alhamdulillah sudah punya pekerjaan sendiri, sehingga bisa menikmati atau merasakan uang dari hasil keringat saya sendiri. Pokoknya perbedaan saat ini saya jadi bisa mengelola dan mengatur keuangan saya sendiri, ya pokoknya apa – pa itu bisa dibeli pakai uang sendiri, lebih puas pokoknya mbak. Kemudian juga bisa turut bantu – bantu meringankan beban orang tua juga”.

7. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu/mas/mbak setelah bekerja di

Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Untuk pendapatan perbulan yang saya terima sebagai waiters Alhamdulillah ya mbak saya dapatnya itu Rp.1.500.000-, – Rp.1.600.000-, /bulannya mbak, ya untuk gaji karyawan resto, rata – rata segitu mbak bagi semua karyawan tergantung berapa lama bekerjanya dalam sehari”.

8. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini membawa dampak positif atau negatif dalam pendapatan dan perekonomian

Bapak/Ibu/mas/mbak ?

“Kalau menurut saya pribadi ya mbak, dengan penghasilan segitu perbulannya bagi saya yang usianya masih 19 tahun ini sangat lebih dari pada cukup mbak dan tentunya membawa dampak bagi kehidupan saya dan keluarga terutama dalam hal perekonomian keluarga”.

HASIL WAWANCARA DENGAN KARYAWAN

Narasumber : TEKNISI DAN PERLENGKAPAN

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak Asep Tripurwadi
Umur : 37 Tahun
Alamat : Dusun Drono, Tridadi, Sleman
Pekerjaan : Teknisi dan Perlengkapan

Daftar Pertanyaan :

1. Dari mana asal Bapak/ibu/mas/mbak ? apakah asli dari Desa Tridadi ?
“Saya asli warga Tridadi asal Dusun Drono, Sleman”.
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/mas/mbak tentang keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram ?
“Tanggapan saya tentang Puri Mataram ini tentunya ikut senang dengan adanya destinasi wisata di desa kami, selain itu juga karena beberapa warga dari dusun saya juga ikut bekerja disini bersama saya”.
3. Apakah pekerjaan Bapak/ibu/mas/mbak sebelum menjadi karyawan Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Sebelum saya bekerja di Puri Mataram ini, dulunya saya kerja sebagai pendamping untuk siswa atau murid SLB”.

4. Apakah motivasi Bapak/ibu/mas/mbak bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Untuk memperbaiki pendapatan keluarga tentunya, kemudian tempat kerja yang sekarang lebih dekat dengan keluarga dan lebih dekat dengan rumah tentunya”.

5. Apakah setelah Bapak/ibu/mas/mbak bekerja di Destinasi Puri Mataram berpengaruh pada kehidupan sosial – budaya anda ? seperti perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat ? dan apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

“Kalau untuk saya pribadi tidak merasa adanya pengaruh yang mengarah ke arah negatif ya mbak, tetapi untuk pengaruh positifnya ya itu tadi mbak, dulu kan saya pendamping siswa berkebutuhan khusus ya kalau sekarang kan bertemu dengan wisatawan atau pengunjung yang memiliki karakter yang berbeda – beda, ya paling menurut saya pengaruh dalam kehidupan sosial – budaya saya ya itu mbak, bagaimana cara saya melayani tamu atau wisatawan dengan baik dan benar. Intinya perubahan yang baik bagi kehidupan pribadi saya”.

6. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak/ibu/mas/mbak setelah bekerja sebagai karyawan di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Kondisi perekonomian saya setelah menjadi karyawan Puri Mataram standar ya mbak, tetap bisa makan, ya pokoknya dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehari – hari”.

7. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu/mas/mbak setelah bekerja di Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“Untuk pendapatan perbulan yang saya terima sebagai seorang teknisi di Puri Mataram itu Rp.1.700.000-./bulannya. Ya Puji Tuhan bisa membantu kehidupan keluarga saya mbak”.

8. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini membawa dampak positif atau negatif dalam pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu/mas/mbak ?

“Ya tentunya dampak yang saya dapat ya dampak positif mbak, terutama bagi pendapatan dan perekonomian saya dan keluarga”.

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

Narasumber : PEDAGANG WARUNG KEBUTUHAN SEHARI – HARI

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Ibu Yanti

Umur : 51 Tahun

Alamat : Dusun Drono, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu/mas/mbak terhadap Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“suka, dari daerah sekitar rumah yang sepi menjadi ramai”.

2. Apakah Bapak/Ibu/mas/mbak dan masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di sekitar tempat tinggal Bapak/Ibu ?

“saya pribadi dan keluarga tidak merasa terganggu sama sekali”.

3. Apakah Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak positif atau dampak negatif bagi kehidupan Bapak/Ibu maupun kehidupan bermasyarakat di Desa Tridadi ?

“ya membawa dampak yang positif tentu, untuk saya sendiri merasa terbantu tentu dengan adanya puri mataram ini”

4. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram Bapak/Ibu merasa terbantu atau malah merasa dirugikan ?

“seperti yang sudah saya sampaikan tadi, sangat merasa terbantu, apalagi bagi perekonomian keluarga saya, selain itu desa semakin maju pastinya”.

5. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini memberikan peluang usaha atau bisnis dan kesempatan kerja bagi Bapak/Ibu ?

“ya benar mbak, mulai ada puri mataram itu banyak yang membuka usaha disekitar tempat tinggal saya, baik itu warga dusun sini (drono maksudnya) ataupun masyarakat desa tridadi bahkan ada beberapa pedagang yang dari luar tridadi. Seperti saya ini mbak e, dulu hanya jualan tabung gas saja, tetapi setelah adane puri mataram banyak yang nyari rokok, minuman dingin ya semacam itulah mbak, jadi saya akhirnya jualan seperti ini”.

6. Apakah Bapak/Ibu atau keluarga dan masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, karyawan resto, penjaga wahana, *cleaning service*, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?

“kalau untuk terlibat dalam pengelolaan atau kerja di puri mataram saya sama suami enggak mbak e, tapi dulu pas awal mau dibuatin jalan yang diseberang itu suami saya di ajak rembukan sama pihak desa dan pengelola”.

7. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi kehidupan sosial – budaya Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar seperti; perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial ? apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

“kalau kami sih sama saja e mbak, tidak ada perubahan ataupun istilah ne mengikuti atau terpengaruh ne ndak ada mbak”.

8. Apakah keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi pendapatan Bapak/Ibu sebagai pedagang atau penjual ?

“ya walaupun hanya sebagai usaha sampingan tetapi cukup membantu dan ya lumayan berpengaruh pada pendapatan keluarga”.

9. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“tidak menentu pokok e mbak, ya yang penting bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga lah pokok e”.

10. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak terhadap pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar ?

“sejauh ini dampaknya positif”.

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

Narasumber : PEDAGANG KULINER

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Ibu Tukinem

Umur : 57 Tahun

Alamat : Dusun Pangoan, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : Pedagang Angkringan

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu/mas/mbak terhadap Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“suka, ya tetapi semenjak pandemi ini ya mbak kadang rame kadang juga sepi ee”.

2. Apakah Bapak/Ibu/mas/mbak dan masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di sekitar tempat tinggal Bapak/Ibu ?

“saya tidak merasa terganggu sama sekali e mbak, justru ini malah membantu saya semenjak Puri Mataram ini dibangun”

3. Apakah Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak positif atau dampak negatif bagi kehidupan Bapak/Ibu maupun kehidupan bermasyarakat di Desa Tridadi ?

“untuk dampaknya sih sejauh ini baik ya menurut saya, disamping memberikan keuntungan juga bagi masyarakat di tridadi ini”.

4. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram Bapak/Ibu merasa terbantu atau malah merasa dirugikan ?

“untuk saya pribadi ya mbak e, sangat – sangat merasa bersyukur dan sangat terbantu sekali dengan adanya Puri Mataram ini ya, karena itu tadi mbak e pendapatan saya bertambah semenjak ada wisata ini”

5. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini memberikan peluang usaha atau bisnis dan kesempatan kerja bagi Bapak/Ibu ?

“menurut saya ya, karena selama saya berjualan disini hampir 20 tahun lamanya mbak e dengan bapak yang jualan tongseng disebelah ini ya, setelah puri mataram ini dibangun, mulai banyak masyarakat yang mulai membuka usaha disepanjang jalan ini mbak e, jadi peluang bisnis e banyak mbak”.

6. Apakah Bapak/Ibu atau keluarga dan masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, karyawan resto, penjaga wahana, *cleaning service*, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?

“setahu saya ya mbak e, banyak masyarakat atau kenalan saya yang kerja di Puri Mataram ini, ya dari dusun pangoan banyak mbak e”.

7. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi kehidupan sosial – budaya Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar seperti; perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial ? apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

“untuk gaya hidup saya ya tetap sama aja mbak tidak ada perubahan atau pun terpengaruh dengan adanya wisatawan atau pengunjung yang datang. Ya mungkin sedikit untuk pengaruh terhadap penggunaan bahasa ya mbak e, dulu sering memakai bahasa jawa tetapi saat ada puri mataram ini bahasa yang saya pakai lebih banyak bahasa indonesia dan sudah kurang medok itulah mbak, menurut saya itu baik bagi saya dan kehidupan sehari – hari saya”.

8. Apakah keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi pendapatan Bapak/Ibu sebagai pedagang atau penjual ?

“pendapatan saya menurun semenjak ada pandemi ini, tetapi secara keseluruhan untuk pendapatan alhamdulillah baik mbak, dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari saya dan keluarga”.

9. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“ya kalau sedang ramai – ramainya sehari bisa habis terjual pendapatan yang saya dapat bisa 500 ribu, saat ada kegiatan di puri mataram biasanya pendapatan saya segitu mbak, ya kalau sepi sehari cuman dapat 100 ribu saja kadang juga tidak sampai segitu, apalagi disaat pandemi begini mbak, ya menurun pasti”.

10. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak terhadap pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar ?

“sejauh ini dampak yang saya rasakan ya positif mbak bagi perekonomian saya”.

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

Narasumber : SALAH SATU ANGGOTA KELOMPOK JAGA PARKIR

“Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial – budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”

IDENTITAS :

Nama : Bapak Sumaryanto

Umur : 38 Tahun

Alamat : Alamat Dusun Drono, Tridadi, Sleman

Pekerjaan : Petugas Parkir, dari kelompok Jaga Parkir Dusun Drono

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu/mas/mbak terhadap Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“ya menurut saya sangat bagus mbak, bisa mengangkat ekonomi warga terutama masyarakat tridadi, dapat juga memberikan lapangan pekerjaan baru untuk khususnya warga tridadi. Apalagi pada hari minggu ada ibu – ibu PKK yang berjualan di sini di pasar ndelik”.

2. Apakah Bapak/Ibu/mas/mbak dan masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di sekitar tempat tinggal Bapak/Ibu ?

“untuk saya sendiri tidak merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di sini ya mbak, justru saya senang semakin banyak wisatawan yang datang semakin besar pula keuntungan yang saya dan teman – teman dapatkan. Sebelum pandemi ini dan ditambah dengan adanya PPKM ini

masih ramai dan masih banyak wisatawan, turis serta acara – acara yang diadakan disini. Beberapa bulan kemarin ada kunjungan dari turis mancanegara ada yang dari korea selatan itu sampai 2 bus mbak, kayaknya mereka studi banding atau perjalananan bisnis kesini”.

3. Apakah Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak positif atau dampak negatif bagi kehidupan Bapak/Ibu maupun kehidupan bermasyarakat di Desa Tridadi ?

“oh dampaknya positif banget mbak bagi saya dan teman – teman. Tidak ada yang negatif, dan juga semua masyarakat setuju kalau di tridadi ada destinasi wisata Puri Mataram sehingga nama Tridadi jadi lebih baik lagi dan tentunya kesejahteraan Tridadi khususnya masyarakat jadi lebih baik juga”.

4. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram Bapak/Ibu merasa terbantu atau malah merasa dirugikan ?

“untuk saya sendiri merasa sangat terbantu sekali, ya karena dengan adanya puri mataram ini membuat kampung sekitar sini ya khususnya drono itu menjadi ramai akan wisatawan yang berkunjung”.

5. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ini memberikan peluang usaha atau bisnis dan kesempatan kerja bagi Bapak/Ibu ?

“untuk saya sendiri ya Alhamdulillah bisa kerja disini sebagai petugas parkir ini, ya walaupun masih pekerja lepas atau harian tapi ya saya bersyukur. Setidaknya ditengah pandemi seperti ini masih ada pekerjaan mbak. Jadi tentu saja, memberikan peluang kerja baru bagi kami masyarakat sini”.

6. Apakah Bapak/Ibu atau keluarga dan masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Puri Mataram ? baik itu sebagai tukang parkir, karyawan resto, penjaga wahana, *cleaning service*, staff maupun pekerjaan yang lainnya ?

“Sudah pasti ya mbak, bahkan banyak dari dusun kami itu yang bekerja disini, ada yang jaga wahana, pegawai resto ada juga yang jualan di Pasar Ndelik tapi itu ibu – ibu dari PKK Tridadi”.

7. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Destinasi Wisata Puri Mataram mempengaruhi kehidupan sosial – budaya Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar seperti; perubahan gaya hidup, bahasa dan perilaku sosial ? apakah pengaruh yang diberikan berdampak positif atau sebaliknya ?

“ya kalau saya paling itu hanya penggunaan bahasa jawa dalam kehidupan sehari hari dahulunya ya mbak, tetapi sekarang setelah kerja disini ya kebanyakan bahasa yang saya gunakan atau pakai bahasa indonesia yang baik dan benar, dan itu juga palingan ya ada beberapa kata dalam bahasa inggris yang saya bisa seperti, Thank you Sir/Miss, Beautiful, Help, Do you want take a picture, sama ini Money”.

8. Berapa pendapatan perbulan Bapak/Ibu dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram ?

“ya, karena kami bukan pegawai tetap di Puri Mataram jadi pendapatan kami itu perhari, jadi kalau ada jadwal jaga parkir ya dari situ kami dapat pendapatannya. Alhamdulillah setelah tergabung dalam kelompok jaga parkir ini pendapatan saya meningkat sedikit demi sedikit selama bekerja di Puri Mataram. Saat pandemi seperti ini pendapatan yang kami dapat Rp.10.000-, – Rp.15.000-, untuk hari biasa, kalau untuk sabtu minggu sekitar Rp.50.000-./orang. Ya kalau ada kunjungan kerja atau ada kegiatan paling tinggi itu Rp.80.000-, saja. Sebelum pandemi saya dan teman –teman biasanya sehari dapat Rp.100.000-./orang, kalau sabtu minggu bisa sampai Rp.250.000-./orang. Kalau dulu hasil dari parkir ini 100% untuk kami crew parkir, tetapi sekarang semenjak dibuatkan karcis parkir dari pihak manajemen Puri Mataram ya kami pajak atau bayar ke Puri Mataram tapi tidak banyak, karena dari pihak manajemen lebih mementingkan kesejahteraan crew parkir terlebih dahulu”.

9. Apakah dengan adanya Destinasi Wisata Puri Mataram membawa dampak terhadap pendapatan dan perekonomian Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar ?

“Alhamdulillah ya mbak, dampak yang saya rasakan baik ya”.

Lampiran 5 : LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI

LEMBAR BIMBINGAN I



NAMA PEMBIMBING I : Drs. Rijanto, MM

NAMA PEMBIMBING II : Drs. Heni Utari, S.Pd, MM

TUJUK PENELITIAN : Dan Ekonomi Masyarakat sekitar

NOMOR MAHASISWA : 213100322

NAMA MAHASISWA : Ximud Mafira Nefron Gunadawana

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	DAFTAR
1	11/10/21	<ul style="list-style-type: none"> - Konten - PPT - materi - Daftar - materi - materi - materi - materi - materi - materi 	
1	21-11-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi 	



UNIVERSITAS BINA NUSANTARA
TEMBARA BINBINGNYA

NAMA PEMERINCING I :

Dr. Riptono, MM

NO.	TANGGAL	URAIAN BINBINGNYA	BAHASE
1	3/1/2011	Di temukan di bagian belakang pemeriksaan !	
2	2/1/2011	Di temukan pemeriksaan	
3	3/1/2011	Di temukan pemeriksaan	

NAMA PEMERINCING II :

Dr. Heni Marlina, MM

NO.	TANGGAL	URAIAN BINBINGNYA	BAHASE
1	1/1/2011	Di temukan pemeriksaan	
2	2/1/2011	Di temukan pemeriksaan	
3	3/1/2011	Di temukan pemeriksaan	

TUJUT PENELITIAN :

NO. MAHASISWA :

NAMA MAHASISWA :

Dr. Heni Marlina, MM
dan Ekowati, MEdia, dkk
Mencari pada berbagai artikel
Dampak Kesehatan Masyarakat
21-1-00-522
Ximud Media Media Kesehatan



NAMA PEMBIMBING I :

Dr. Pujiatno, MM

NO.	TANGGAL	URAIAN Bimbingan	PARAF
1	2/11/11	Forum	[Signature]
2	2/11/11	Forum	[Signature]

NAMA PEMBIMBING II :

Dr. Heni Sutirnaningrum, MM

NO.	TANGGAL	URAIAN Bimbingan	PARAF
1	13-15-2011	Forum	[Signature]
2	13-15-2011	Forum	[Signature]

TUJUAN PENELITIAN :

NO. MAHASISWA :

NAMA MAHASISWA :

Dasar-dasar Manajemen Kesehatan Masyarakat
 Dan Eksistensi Masyarakat Adikol
 Masyarakat pada Kependidikan Adikol
 Dampak Kependidikan Masyarakat Dan
 213100324
 Yulia Melita Melita Kusumawati